

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DAN PERAN KOMITE PEMBELAJARAN DALAM MEWUJUDKAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI TK ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG

Achmad Fahrudin ¹⁾
Edi Harapan ²⁾
Heri Setiyo Nugroho ³⁾

1) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

2) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

3) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

E-mail: fachruddinsmug250@gmail.com

ABSTRACT

This study is qualitative research. The subjects of this study were the principal, teachers, and students of Az-Zahrah Islamic Kindergarten Palembang. Data collection methods using interviews, observation, and data study. This study aims to determine the extent of the implementation of the school Mover program, namely consultative and symmetrical assistance, strengthening human resources, learning using new paradigms, data-based planning, and school digitalization. Thus, it is concluded that the implementation of the driving school program and the role of the learning committee by the five driving school program interventions that can be implemented. This is a form of educational transformation in Az-Zahrah Islamic Kindergarten which will greatly affect the quality of educational in the school.

Keywords: *Implementation; School Mover Program; Learning Committee; Educational Transformation*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik TK Islam Az-Zahrah Palembang. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi program sekolah penggerak yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan sumber daya manusia, pembelajaran menggunakan paradigma baru, perencanaan berbasis data dan digitalisasi sekolah. Dengan semikian disimpulkan bahwa implementasi program sekolah penggerak dan peran komite pembelajaran dalam mewujudkan transformasi Pendidikan di TK Az-Zahrah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan lima intervensi program sekolah penggerak dapat diimplementasikan. Hal ini sebagai wujud transformasi Pendidikan yang ada di TK Islam Az-Zahrah yang akan sangat berpengaruh pada mutu Pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi; Program Sekolah Penggerak; Komite Pembelajaran; Transformasi Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan terbaik menjadi harapan dan cita-cita bersama dalam melahirkan generasi yang lebih baik dan mulia. Pendidikan adalah upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia, mendewasakan serta mengoptimalkan kemampuan yang ada sehingga bermanfaat bagi dirinya, bangsa dan negara. Pemerintah memiliki keyakinan besar atas peran pendidikan dalam kehidupan, seperti dalam undang-undang no 2 tahun 1989 tentang sistim pendidikan nasional pasal 4 menyatakan "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."

Hidayat & Abdillah (2019) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku

serta sikap individu atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran, latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara dalam Hidayat & Abdillah (2019:23) memaknai Pendidikan lebih dalam lagi, bahwa pendidikan sebagai upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Pendidikan tersedia untuk memfasilitasi setiap generasi agar dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini ditegaskan oleh Abdullah dalam Amanudin (2019:11) Bahwa pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi. Dalam hal ini dibutuhkan Kerjasama yang baik oleh seluruh lapisan masyarakat demi melahirkan generasi terbaik.

Pemerintah berupaya sebaik mungkin dalam menyediakan pendidikan terbaik. Salah satu tindakan yang dilakukan pemerintah dalam menyempurnakan Pendidikan di Indonesia adalah dengan diluncurkannya program sekolah penggerak oleh Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim. Mendikbud Luncurkan Sekolah Penggerak, Kepala Sekolah Diminta Daftar (Kemdikbud.go.id, 2021). Nadiem menyebutkan program sekolah penggerak adalah upaya mendorong transformasi sekolah baik negeri maupun swasta untuk bergerak maju. Saat sekolah bertransformasi, maka sistem Indonesia akan berujung pada profil pelajar pancasila. Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong-royong dan berkebhinekaan global.

Transformasi dapat dimaknai sebagai proses menuju perubahan yang lebih baik. Ryadi Gunawan dalam Anita Rinawati (2015), menyebutkan transformasi adalah upaya pengalihan dari sebuah bentuk menjadi bentuk yang lebih mapan. Proses transformasi merupakan tahapan atau titik balik yang cepat bagi sebuah makna perubahan. Sekolah penggerak disini menjadi upaya pemerintah dalam menyempurnakan program pendidikan yang ada di Indonesia. Perkembangan teknologi dan perubahan zaman yang begitu cepat mengharuskan Lembaga pendidikan turut andil dalam menyiapkan generasi ke depan yang mampu bersaing di dunia luar dengan memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Dalam melaksanakan transformasi pendidikan melalui program sekolah penggerak, dibutuhkan kolaborasi yang kokoh antara kementerian Pendidikan dan pemerintah daerah.

Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dalam proses transformasi pendidikan (Kemendikbud.go.id, 2021), yaitu 1) pendampingan konsultatif dan asimetris, kemendikbud melalui unit pelaksana teknis (UPT) di masing-masing provinsi dan kabupaten/kota. Kemudian UPT Kemdikbudristek masing-masing provinsi memfasilitasi pemda dalam melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait dan mencari solusi jika terjadi kendala. Tahap 2) yaitu melakukan penguatan terhadap SDM sekolah yang melibatkan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik dan guru. Bentuk penguatan meliputi pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching one to one*) dengan pelatih ahli yang disediakan Kemendikbudristek. Berikutnya 3) melakukan pembelajaran dengan yang terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Adapun yang ke 4) menitikberatkan pada manajemen berbasis sekolah di mana yang dilakukan berdasarkan refleksi dari satuan pendidikan. Terakhir 5) yaitu digitalisasi sekolah melalui penggunaan berbagai platform digital yang mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi dan pendekatan yang disesuaikan.

Program ini akan dilakukan secara bertahap, maka belum semua sekolah di Indonesia terdaftar sebagai sekolah penggerak. Pada tahun 2022 tepatnya tanggal 14 Januari 2022 dengan surat keputusan nomor: 0301/C/HK.00/2022, ditetapkan 13 sekolah tingkat TK di kota Palembang yang dipilih sebagai sekolah penggerak Angkatan 2. TK Islam Az-Zahrah menjadi salah satu yang berkesempatan melaksanakan program sekolah penggerak. TK Islam Az-Zahrah merupakan sekolah dengan

peserta didik terbanyak pada sekolah swasta PSP Angkatan 2 untuk tingkat TK. Selain itu TK Islam Az-Zahrah juga memiliki seorang *leader* yang andal serta tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu bekerjasama dengan baik sehingga peneliti menjustifikasi pilihan untuk melakukan penelitian, observasi dan mendalami sejauh mana Implementasi kurikulum merdeka dan juga peran komite pembelajaran dalam mewujudkan transformasi pendidikan di sekolah TK Islam Az-Zahrah Palembang.

Pada penelitian ini, peneliti juga mendalami sejauh mana pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) sebagai layanan *Platform* teknologi yang telah disiapkan kemendikbudristek sebagai referensi, inovasi dan juga layanan berbagai praktik baik untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan satuan pendidikan maupun guru. Diharapkan melalui penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan secara rinci sejauh mana Implementasi sekolah penggerak melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema “Aku Sayang Bumi” dengan mengamati peran komite pembelajaran dalam mewujudkan transformasi pendidikan dengan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh TK Az-Zahrah Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif Menggunakan teori Moleong (2004:9). Tempat penelitian ini adalah TK Az-Zahrah tepatnya berlokasi di komplek Perumahan Bukit Sejahtera, Jl. Parameswara, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian difokuskan di TK Az-Zahrah Palembang dikarenakan sekolah tersebut telah melaksanakan program sekolah penggerak Angkatan

ke 2 pada tahun 2022 dan mendapatkan pendampingan dalam implementasi sekolah penggerak. Sumber data penelitian ini adalah sumber primer dengan informan dari penelitian adalah kepala sekolah, komite pembelajaran, guru, pengawas atau fasilitator, peserta didik yang menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema “Aku Sayang Bumi.” Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi (Prastowo, 2012). Sedangkan untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman (1994) dengan tahap mengumpulkan data, memadatkan data, menampilkan data dan menarik serta verifikasi kesimpulan. Peneliti juga menggunakan pendekatan induktif oleh teori Leedy & Ormrod (2005) yaitu kesimpulan muncul dari data untuk kemudian diverifikasi dengan teori yang ada.

HASIL PENELITIAN

Implementasi program sekolah penggerak (PSP) dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melalui tema “Aku Sayang Bumi”

Implementasi program sekolah penggerak membutuhkan beberapa proses yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

a. Perencanaan dalam implementasi program sekolah penggerak

Langkah awal dalam perencanaan ini adalah dengan membentuk komite pembelajaran dengan 2 orang dari unsur guru sesuai arahan kemendikbudristek. Komite ini membersamai kepala sekolah dalam mengimplementasikan

program sekolah, maka komite pembelajaran Bersama kepala sekolah merencanakan serta menyiapkan langkah-langkah dalam mensukseskan program sekolah penggerak.

Kepala sekolah beserta komite pembelajaran mengikuti pelatihan dan pendampingan 84 JP dengan ditandai terbitnya sertifikat, kemudian melakukan pengimbasan terhadap seluruh guru melalui kegiatan *In House Training* (IHT). Kegiatan ini penting sekali sebagai bekal guru yang merupakan motor penggerak dalam pelaksanaan program. Di dalam pengimbasan, beberapa materi yang disampaikan diantaranya adalah penerapan kurikulum, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pengenalan PMM, kerangka dasar dan struktur kurikulum, KOSP, dan juga pemahaman konsep CP, TP dan ATP. Dilengkapi pula pemahaman tentang filosofi pendidikan seperti filosofi Ki Hajar Dewantara dan pembelajaran berdiferensiasi agar tujuan dari sekolah penggerak benar-benar terlaksana.

b. Pelaksanaan dalam implementasi program sekolah penggerak

Dalam melaksanakan Implementasi program sekolah penggerak TK Islam Az-Implementasi program sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Islam Az-Zahrah Palembang, berdasarkan hasil wawancara dan observasi berfokus pada tiga hal yaitu: penerapan kurikulum merdeka, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan penguatan SDM sekolah secara berkesinambungan. Hal terpenting dalam proses transformasi pendidikan di TK Islam Az-Zahrah adalah adanya peningkatan hasil belajar berupa lingkungan belajar yang nyaman, aman dan menyenangkan. Pelajaran juga

berpusat pada peserta didik dan refleksi diri, guru serta selalu melakukan perbaikan pembelajaran untuk transformasi pendidikan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Lisdawati, S.Pd. AUD saat dilakukan wawancara: “Pelaksanaan program sekolah penggerak ini kita harus dapat merangkul seluruhawang guru dan warga sekolah yaitu dengan memahami perubahan-perubahan yang akan mendorong perbaikan.”

Terutama pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila di TK Islam Az-Zahrah Palembang dengan didampingi, didorong dan dimotivasi oleh kepala sekolah dan komite pembelajaran, sehingga proyek bisa berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema “Aku Sayang Bumi” berjalan dengan baik.

c. Pengawasan atau pendampingan dalam implementasi program sekolah penggerak

Pengawasan merupakan bagian terpenting dalam implementasi program sekolah penggerak. Perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang maksimal akan kurang sempurna tanpa adanya pengawasan. Dalam hal ini kepala sekolah bersama komite pembelajaran terus melakukan pengawasan dalam proses pelaksanaan program begitupun dengan Dinas pendidikan sebagai perpanjangan tangan kemendikbud selalu memberi pengawasan dan pendampingan agar program sekolah penggerak berjalan lancar. Jika mengalami Kendal segera dilakukan perbaikan.

Pengawasan ini juga berpegang pada lima intervensi utama yang disampaikan oleh Ibu Dra. Hj. Nurmaherawati M.M, selaku koordinator pengawas dinas pendidikan

kota Palembang dan juga fasilitator sekolah penggerak, yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan sumber daya manusia, pembelajaran menggunakan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah. Lima aspek ini sebagai wujud keberhasilan program sekolah penggerak. Lima intervensi tersebut (Kemendikbud.go.id, 2021), yaitu:

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa TK Islam Az-Zahrah memperoleh pendampingan, saran, masukan, dan konsultasi dari kemendikristek melalui unit pelaksana teknis (UPT).
2. Penguatan Sumber daya manusia di sekolah
Temuan yang didapat oleh peneliti berkaitan dengan penguatan sumber daya manusia. Berdasar hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah TK Islam Az-Zahrah sangat memperhatikan dan mengembangkan sumber daya manusia dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan pelatihan, kerjasama dan kolaborasi yang baik sehingga saling memberi masukan dan tambahan untuk kebaikan bersama.
3. Pembelajaran dengan paradigma baru
Pembelajaran paradigma baru memastikan bahwa praktik pembelajaran berpihak atau berpusat pada peserta didik. Hal ini juga dilakukan oleh TK Islam Az-Zahrah Palembang, bahwa Pembelajaran paradigma baru merupakan bagian yang penting. Pelaku utama di sini adalah guru, maka TK Islam Az-Zahrah

berusaha melaksanakan Amanah dari kemendikbudristek dengan sebaik-baiknya dengan cara mempersiapkan modul ajar yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran paradigma baru.

4. Perencanaan berbasis data
Terdapat tiga Langkah sederhana dalam proses perencanaan berbasis data terdapat 3 langkah sederhana yaitu Identifikasi, Refleksi dan Benahi. Dari hasil rapor pendidikan, satuan pendidikan dapat mengidentifikasi, lalu refleksi hingga akhirnya menjadi acuan membenahi untuk proses perencanaan pembelajaran selanjutnya.
5. Digitalisasi sekolah
Di TK Islam Az-Zahrah Palembang sudah mulai berfokus pada perkembangan digitalisasi, terutama bermula saat pandemi covid-19. Selanjutnya Hasil dari wawancara, peneliti juga mendapati gur-guru semakin aktif belajar secara digital karena adanya program sekolah penggerak. Baik dari penggunaan laptop dalam proses belajar, mengerjakan tugas dalam PMM dengan aktif menggunakan aplikasi edit yaitu canva. Juga menggunakan canva sebagai alat pembuatan media belajar. Pemerintah juga memebrikan dukungan berupa pemberian chromebook, projector dan sound untuk menunjang digitalisasi sekolah.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program sekolah penggerak melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema “Aku Sayang Bumi”

Faktor Pendukung

Berdasarkan observasi dan wawancara, faktor pendukung dalam menyukseskan program sekolah penggerak diantaranya adalah pendampingan dari fasilitator yang ditugaskan oleh kemendikbudristek dan adanya buku panduan untuk pembelajaran serta pelaksanaan program. Kepala sekolah juga memberikan dorongan motivasi bagi seluruh guru dalam pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila (P5), hal tersebut diwujudkan dalam hal pemenuhan alat pembelajaran yang dibutuhkan, pelatihan modul dan pelaksanaan P5.

Faktor-faktor di atas diperkuat dengan kolaborasi komite pembelajaran dan seluruh dewan guru yang sangat baik. Dapat dilihat dari awal perencanaan, pengimbasan dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada tema “Aku Sayang Bumi” karena satu sama lain saling bekerjasama dengan baik, bertukar pikiran dan berpendapat sebagai perwujudan transformasi pendidikan yang lebih baik. Faktor pendukung terakhir yang peneliti temukan di TK Islam Az-Zahrah Palembang adalah antusias dari seluruh peserta didik dan peran serta orangtua. Sekolah bekerjasama dengan orangtua mengamati peserta didik untuk menelusuri minat bakat yang dimiliki, sehingga pembelajaran bisa fokus pada pengembangan kemampuan peserta didik.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang pertama adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM) di mana SDM adalah motor penggerak dan juga pemeran utama dalam pelaksanaan program sekolah penggerak. Berdasar hasil wawancara bahwasannya TK Islam Az-Zahrah Palembang bekerja keras untuk meningkatkan dan mengembangkan

seluruh guru di dalam kesiapan implementasi program sekolah penggerak. Melalui berbagai cara diantaranya pelatihan modul dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), saling memberi masukan dan arahan jika terdapat kekurangan. Program ini menuntut SDM untuk menjadi kreatif dan inovatif.

Faktor penghambat selanjutnya adalah pemahaman tentang program sekolah penggerak yang perlu proses. Segala sesuatu yang baru tentu membutuhkan adaptasi dan pemahaman mendalam. Dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa guru sebari belajar juga berasama harus melaksanakan program. Guru harus bekerja keras untuk dapat menjalankan keduanya. Tentu bukan hal mudah, dalam proses pemahaman sekaligus sudah harus melaksanakan program sebaik mungkin agar tujuan dari program sekolah penggerak dapat tercapai terutama dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Selanjutnya, faktor penghambat terakhir adalah tidak semua orang siap dan menerima perubahan dengan cepat. Hal ini menghambat percepatan implementasi program sekolah penggerak karena rasa nyaman terhadap pembelajaran sebelumnya menjadikan seseorang enggan untuk bergegas dan beradaptasi pada perubahan. Di TK Islam Az-Zahra hal ini pun terjadi, akan tetapi peran kepala sekolah TK Islam Az-Zahra sangat luar biasa. Ia beserta komite pembelajaran yang telah ditunjuk terus memberi semangat, motivasi, kolaborasi dan dorongan kepada seluruh guru yang ada agar dapat beradaptasi dengan perubahan demi mewujudkan transformasi pendidikan yang lebih baik.

Peran Komite Pembelajaran dan implementasi program sekolah

penggerak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada tema “Aku Sayang Bumi.”

Keputusan kemendikbudristek terhadap sekolah penggerak adalah setelah melalui tahapan-tahapan seleksi Panjang yang ditetapkan. Proses tersebut telah dilewati oleh TK Islam Az-Zahrah Palembang. Langkah pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah setelah ditetapkannya sebagai sekolah penggerak adalah dengan menunjuk dua orang guru sebagai komite pembelajaran program sekolah penggerak. Komite pembelajaran mendampingi kepala sekolah dalam menyukseskan program sekolah penggerak tersebut. Di TK Islam Az-Zahrah Palembang komite pembelajaran yang ditunjuk adalah Ibu Leny Syafitri, S.Pd. dan Ibu Herawati, S.Pd.

Ibu Leny Safitri, S.Pd (10 Oktober 2023, 11:00 WIB) salah satu komite pembelajaran di TK Islam Az-Zahrah Palembang, mengatakan bahwa tugas komite pembelajaran sangatlah berat, karena keberhasilan utama adalah bagaimana kepala sekolah dan komite pembelajaran. Selalu memberikan pengimbasan dan dorongan kepada guru-guru untuk keberhasilan semua program pengimplementasian kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, P5 dan lainnya. Pengimbasan yang lebih dahulu komite betul-betul memahami berdasar pelatihan dan pendampingan yang sudah dilakukan.

Ibu Herawati S.Pd. yang juga komite pembelajaran menambahkan komite harus melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya yaitu melakukan pengimbasan dan pendampingan sejak awal hingga selama proses pelaksanaan. Menyelenggarakan *In House Training* (IHT), memfasilitasi pertemuan secara berkala bisa satu bulan sekali sebagai refleksi dan temuan-temuan di lapangan

yang harus diselesaikan serta harus menganalisis kebutuhan guru. Sehingga dapat dipastikan program sekolah penggerak ini terlaksana dengan baik.

Temuan yang didapat oleh peneliti berkaitan dengan peran komite pembelajaran di TK Islam Az-Zahrah Palembang dalam implementasi program sekolah penggerak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sangatlah berperan aktif. Sebagai pelaksana utama dalam membersamai kepala sekolah, komite pembelajaran turut andil menyukseskan program sekolah penggerak. Dari hasil observasi dan wawancara, beberapa guru sangat mengapresiasi fungsi dari komite pembelajaran dalam pengimbasan kepada guru-guru. begitu pula dalam mengkoordinir terlaksananya program-program yang dilaksanakan. Pada akhirnya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat dilaksanakan dengan baik.

Anak-anak TK B Az-Zahrah berperan aktif dalam pelaksanaan proyek, didampingi oleh para guru, anak-anak mulai menghafal lagu profil pelajar pancasila yang mana di dalam syair lagu tersebut terdapat 6 profil pelaajr pancasila yang harus dicapai oleh setiap peserta didik (Kemendikbud, 2023), yaitu:

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan global
3. Mandiri
4. Gotong royong
5. Bernalar kritis
6. kreatif

Dampak implementasi program sekolah penggerak dan peran komite pembelajaran pada peningkatan mutu pendidikan di TK Az-Zahrah Palembang melalui proyek penguatan

profil pelajar pancasila (P5) pada tema “Aku Sayang Bumi.”

Setiap perubahan yang dilakukan tentu terdapat harapan perbaikan serta peningkatan. Begitu juga transformasi pendidikan, melalui program sekolah penggerak besar harapan akan berdampak baik sesuai dengan percepatan zaman. Ketertinggalan-ketertinggalan atau *loss learning* yang dialami akibat dampak covid-19 menjadi tugas pemerintah, *stakeholder* dan seluruh lapisan masyarakat. Program ini membawa ruh penting yaitu profil pelajar pancasila yakni beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berkahlak mulia, Berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Inilah karakter dan kompetensi yang diharapkan dari program sekolah penggerak sehingga ketertinggalan-ketertinggalan yang ada dapat terlewat.

Setelah adanya implementasi program sekolah penggerak di TK Islam Az-Zahrah, dampak yang sangat terasa adalah anak-anak terlihat ceria dan bersemangat. Terutama pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di mana anak-anak mendapatkan pembelajaran hidup secara langsung. Proses selama pelaksanaan proyek juga memberi pelajaran penting tentang sikap kemandirian, kreatif, bergotong royong, kolaborasi dan menghargai orang lain dengan baik (Ibu Ria Elhumairoh, S.Pd, dalam wawancara 18 Oktober 2023, 11:00 WIB).

Ibu Ria Elhumairoh melalui wawancara (2023, Oktober 18) menambahkan, salah satu contoh di TK Islam Az-Zahrah Palembang adalah sat melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema “Aku Sayang Bumi,” anak-anak sangat antusias mengikuti seluruh proses kegiatan. Dari mulai penyiapan lahan,

menanam kangkung, menyirami selanjutnya merawat tanaman kangkung hingga memanen. Kegiatan tersebut menjadi proses pembelajaran hidup dan pengalaman yang nyata, nantinya akan membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.

Sedangkan dampak implementasi dari program sekolah penggerak pada guru dan komite pembelajaran adalah semangat mengembangkan diri, terus berupaya meningkatkan kapasitas sebagai guru. Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga sangat membantu dalam proses pendalaman pengetahuan oleh guru. Pada platform tersebut tidak hanya belajar namun dibuktikan dengan mengerjakan Latihan, refleksi dan juga aksi nyata sebagai tanda bahwa guru telah memahami topik-topik yang ada.

SIMPULAN

Implementasi program sekolah penggerak membutuhkan beberapa proses yang harus dilakukan, diantaranya adalah 1) Perencanaan, berupa pemilihan komite pembelajaran, pelatihan, pengimbasan dan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila 2) Pelaksanaan, di sini kepala sekolah bersama komite pembelajaran mendorong dan mendampingi guru untuk merencanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila kemudian melaksanakan proyek dengan baik berfokus pada peserta didik. 3) Pengawasan atau pendampingan, pada tahap ini berpegang pada lima intervensi utama yaitu: a. Pendampingan konsultatif dan asimetris. b. Penguatan Sumber Daya Manusia di sekolah. c. Pembelajaran dengan paradigma abru. d. Perencanaan berbasis data. e. Digitalisasi sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara, faktor pendukung dalam menyukseskan program sekolah

penggerak diantaranya adalah pendampingan dari fasilitator yang ditugaskan oleh kemendikbudristek dan adanya buku panduan untuk pembelajaran serta pelaksanaan program. Kepala sekolah juga memberikan dorongan motivasi bagi seluruh guru dalam pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila (P5), hal tersebut diwujudkan dalam hal pemenuhan alat pembelajaran yang dibutuhkan, pelatihan modul dan pelaksanaan P5.

Dampak komite dalam melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya yaitu melakukan pengimbasan dan pendampingan sejak awal hingga selama proses pelaksanaan. Menyelenggarakan *In House Training* (IHT), memfasilitasi pertemuan secara berkala terkadang dilaksanakan satu bulan sekali sebagai refleksi dan temuan-temuan di lapangan yang harus diselesaikan serta harus menganalisis kebutuhan guru. Sehingga dapat dipastikan program sekolah penggerak ini terlaksana dengan baik.

Setelah adanya implementasi program sekolah penggerak di TK Islam Az-Zahrah, dampak yang sangat terasa adalah anak-anak terlihat ceria dan bersemangat. salah satu contoh di TK Islam Az-Zahrah Palembang adalah saat melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema "Aku Sayang Bumi," anak-anak sangat antusias mengikuti seluruh proses kegiatan. Dari mulai penyiapan lahan, menanam kangkung, menyirami selanjutnya merawat tanaman kangkung hingga memanen. Kegiatan tersebut menjadi proses pembelajaran hidup dan pengalaman yang nyata, nantinya akan membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.

Sedangkan dampak implementasi dari program sekolah penggerak pada guru dan komite pembelajaran adalah

semangat mengembangkan diri, terus berupaya meningkatkan kapasitas sebagai guru. Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga sangat membantu dalam proses pendalaman pengetahuan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada keluarga saudara serta teman-teman yang sudah membantu memberikan dukungan dan support agar selesainya artikel yang di buat oleh penulis ini, semoga apa telah di buat dapat menjadi ilmu untuk semua yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2021. Kemendikbud Luncurkan program sekolah penggerak begini metodenya. Diakses pada tanggal 28 April 2023 pukul 22:00 WIB
<https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2021/02/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-7-program-sekolah-penggerak>
- Kemendikbud. 2021. Lima Intervensi program sekolah penggerak. Diakses pada tanggal 28 April 2023 pukul 21:15 WIB.
[https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/detail program/intervensi](https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/detail-program/intervensi)
- Kemendikbud. 2021. SK Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana PSP Angkatan II. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2023 pukul 09:17 WIB.
https://penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/portal/programsekolahpenggerak/wp-content/uploads/2022/02/16085900/SK_Dirjen-PDM_PSP-Angkatan-2.pdf

- Kemendikbud. 2021. Profil Pelajar Pancasila. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2023 pukul 10:00 WIB
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2012. Metode Penelitian kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Pandangan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila 2022, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pnedidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republic Indonesia.
- Pedoman penulisan tesis. 2023. Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang. Edisi ke tiga.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. 2019. Ilmu Pendekatan “Konsep, teori dan Alikasinya” Lembaga Oeduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. Medan.
- Rinawati, Anita. Vol. 3. No.1, Juni 2012. Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. Ekuitas-Jurnal pendidikan Ekonomi.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1989, tentang Sistim Pendidikan Nasional dan Penjelasannya.